



## EVALUASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (PAI) DI SMP NEGERI 41 PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

Badariah<sup>1</sup>, Ade Imelda Frimayanti<sup>2</sup>, Endang Ekowati<sup>3</sup>

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : [badariahbadar1969@gmail.com](mailto:badariahbadar1969@gmail.com)

### Abstract:

Education in a philosophical perspective is an effort to help humanize humans. This means that humans will become real humans when they are given education. Or in other words, there are humans who do not become old because they do not get an education. Islamic education views that education is a conscious guidance or leadership by the educator towards the physical and spiritual development of the educated towards the formation of the main personality. At the axiological level, education is an important means to obtain quality human resources (HR) to ensure the survival and progress of a nation. The lack of quality human data sources (HR) is strongly influenced by the development of education in the world, including Indonesia today. In Indonesia, increasing human resources through improving education is a very urgent matter to be realized immediately to be able to face the global era. Education is a conscious and planned effort in order to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop the potential that exists in themselves to be able to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and various skills needed for themselves, society, nation. and country. In learning, evaluation activities are used for the benefit of improving the learning process itself, besides that it aims to assess or assess the growth and progress of students towards the goals or values that have been set by the educational program itself. The evaluation approach in an effort to determine the effectiveness of learning at SMP Negeri 41 Palembang, South Sumatra Province uses an evaluation approach that can cover the entire education process. This means that all components related to the learning process are things that need to be studied and investigated in real terms.

*Keywords: evaluation, quality, faith and morals*

### Abstrak:

Pendidikan dalam Perspektif filosofis adalah usaha membantu memanusiakan manusia. Artinya manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain, ada manusia yang tidak menjadi manusia disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Ilmu pendidikan Islami memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam tataran aksiologis, pendidikan merupakan

sarana penting untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya sumber data manusia (SDM) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di dunia, termasuk Indonesia saat ini. Di Indonesia peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan untuk dapat menghadapi era global. Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta berbagai ketampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Pembelajaran, kegiatan evaluasi digunakan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran itu sendiri, disamping itu bertujuan untuk menaksir atau menilai pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh program pendidikan itu sendiri. Pendekatan evaluasi dalam upaya untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan mempergunakan pendekatan evaluasi yang dapat mencakup keseluruhan proses pendidikan. Artinya, bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu dikaji dan diselidiki secara nyata.

*Kata kunci: Evaluasi, Kualitas, Akidah dan Akhlak*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam Perspektif filosofis adalah usaha membantu memanusiakan manusia (Warisno, 2019). Artinya manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain, ada manusia yang tidak menjadi manusia disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Ilmu pendidikan Islami memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam Al-Qur'an, Pendidikan menghendakiterwujudnya keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akherat (Lubis, 2018). Dalam tataran aksiologis, pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya sumber data manusia (SDM) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di dunia, termasuk Indonesia saat ini (Pai et al., 1970).

Di Indonesia peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan untuk dapat menghadapi era global. Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta berbagai ketampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Mujiyatun, 2021).

Lembaga pendidikan Formal yang dikembangkan di Indonesia selain sekolah adalah madrasah. Madrasah mempunyai perbedaan dengan sekolah tentang ilmu yang dikembangkan dilembangnya. Madrasah lebih cenderung untuk memberikan porsi yang lebih besar tentang mata pelajaran keagamaan dibandingkan dengan sekolah umum atau sekolah kejuruan (Imamah, 2021). Madrasah dengan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan formal yang modern dan professional membutuhkan basis material yang memadai. Persoalan pendanaan merupakan salah satu faktor yang mendasar dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, dana merupakan penyokong berjalannya aktivitas pembelajaran di suatu madrasah. Sulit dibayangkan, lembaga penyelenggara pendidikan yang tidak memiliki dukungan dana yang cukup akan mampu menjamin kegiatan pembelajarannya dengan baik dan mampu Akidah akhlak hasil optimal. Keterbatasan dana dalam suatu madrasah dapat diduga mengurangi kualitas dan kredibilitas madrasah, dan menjadi sebuah hambatan bagi madrasah itu sendiri (Astuti et al., 2015).

Keterbatasan dana dalam pengelolaan suatu lembaga sebenarnya bias diatasi dengan pengolahan yang professional, mengingat suatu madrasah terutama madrasah swasta biasanya didirikan berdasarkan suatu komitmen perjuangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, potensi ketulusan dan keikhlasan pengelolanya secara ideal bias bertanggungjawabkan. Dengan hal tersebut bias jadi dengan dana yang minim akan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas (Wibowo, 2018).

Faktor lain yang sangat mendasar dan mempengaruhi Akidah akhlak mutu pembelajaran di Sekolah adalah persoalan input (siswa dengan segala karakteristiknya yang diproses dalam kegiatan proses pembelajaran). Penerimaan siswa baru yang kurang atau bahkan tidak efektif merupakan hal lumrah atau biasa terjadi di madrasah (Nangimah, Milatun, Mujiyatun, 2021). Siswa dari yang rendah samAkidah akhlak dengan yang paling tinggi kualitas dirinya, semua diterima tanpa kecuali untuk menjadi peserta didik didalamnya. Hal ini merupakan salah satu dari kelemahan madrasah dalam memilih input-nya. Input yang baik akan mempengaruhi kualitas proses yang baik, dan secara otomatis mempengaruhi kualitas hasil (Product) yang baik pula. Input yang rendah kualitasnya akan mempengaruhi rendahnya kualitas proses dan juga kualitas hasil. Walaupun demikian, diakui bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berjasa mencerdaskan anak bangsa tanpa pandang bulu, karena mereka hakikatnya memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Hidayat & Machali, 2012).

Fenomena tentang banyaknya permasalahan pada Sekolah seperti yang disebutkan diatas banyak ditemukan pada Sekolah - Sekolah di Sumatera Selatan tak terkecuali SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan . mempunyai murid yang berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan hal tersebut SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didiknya terutama dari segi kualitas.

Berbagai karakteristik yang ada di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan terutama dalam konteks pembelajaran AKIDAH AKHLAK menarik untuk dikaji. Baik karakteristik input, Instrumental Input, Environmental input, proses transformasi, dan aout put yang muncul ke permukaan.

Berpijak dari kondisi tersebut, maka suatu penelitian evaluasi terhadap SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan menjadi penting untuk dilaksanakan, terutama terkait dengan pembelajarannya, yakni pembelajaran Akidah akhlak. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran AKIDAH AKHLAK (mencakup Qur'an hadits, Akidah akhlak, Fiqih, dan SKI) di Madrasah Tsanawiyah At Taqwa Rama Puja.

Dalam Pembelajaran, kegiatan evaluasi digunakan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran itu sendiri, disamping itu bertujuan untuk menaksir atau menilai pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh program pendidikan itu sendiri. Pendekatan evaluasi dalam upaya untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan mempergunakan pendekatan evaluasi yang dapat mencakup keseluruhan proses pendidikan.

Pembelajaran dikatakan belum efektif jika tidak terpenuhi salah satu komponennya dan tidak didukung oleh aspek-aspek lainnya sehingga menyebabkan ketidak harmonisan jalanya proses pendidikan. Penelitian tentang evaluasi pembelajaran ini dapat menjadi acuan ilmiah untuk menilai kualitas pembelajaran di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan , terutama dalam konteks pembelajaran Akidah akhlak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif – empirik dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluasi lapangan (*field evaluation research*). Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif – empirik disini ialah bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan adalah persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan dan dilakukan analisisnya dengan menggunakan logika-logika rasional dan ukuran-ukuran normatif – kualitatif, tidak menggunakan ukuran-ukuran angka yang bersifat kuantitatif (Moleong, 2017).

Model evaluasi yang digunakan adalah model stake. Model ini memberikan metode yang sistematis untuk mengevaluasi pembelajaran Akidah akhlak (PAI) pada SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Ditinjau dari pendekatan model Stake dianggap efisien, karena evaluasi diarahkan untuk pengambilan keputusan dan prosesnya terfokus tertentu yang terkait dengan program yang sedang berjalan. Model evaluasi ini menurut struktur sistem memenuhi seluruh komponen masukan, proses dan hasil. Komponen-komponen tersebut menurut Stake disebut dengan istilah *antecedent*, *transaction*, dan *outcome*. *Antecedent* (masukan) yaitu keadaan persyaratan sebelum proses berlangsung, *transaction* (proses) yaitu kegiatan interaksi yang terjadi, dan *outcome* (hasil) yaitu suatu yang diharapkan dari interaksi yang terjadi (Mardalis, 2014).

Analisis data untuk menghindari tertumpuknya data yang mengakibatkan tereduksinya aktivitas dan kredibilitas data. Jenis analisis yang dilakukan adalah analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara silmutan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Karena sangat disadari bahwa data-data penting dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata sebagai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis (Suharsimi Arikunto, 2018). Kata-kata itu merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai alat

penggambaran sesuatu yang fenomena secara kualitatif. Analisis data ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penabstrakan, dan transformasi dasar kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Pentahapan ini dilakukan ketika setelah observasi kelas, atau pada waktu setelah wawancara (Suharto, 2011).
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Penyajian data ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan sangat hati-hati, karena data tersebut merupakan simbol yang menggambarkan fenomena yang sesungguhnya terjadi (Sugiyono, 2018).
3. Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung agar data yang dapat dijamin keabsahan dan keobyektifitasnya, sehingga kesimpulan akhir dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data kualitatif merupakan upaya analisis data yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Terjalin hubungan saling terkait antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil sekarang masih ada kekurangan, maka perlu adanya tambahan. Data tambahan juga di analisis melalui rangkaian kegiatan reduksi data, penyajian data, agar keabsahan dan obyektifitasnya terjamin (M. Subana dan Sudrajat, 2001).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tentang proses pembelajaran akidah akhlak dengan berbagai aspek yang berlangsung di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan secara panjang lebar telah dikemukakan pada BAB sebelum ini. Berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada dan terjadi dalam proses pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan tentu berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang menjadi kelebihan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran demikian pula sebaliknya, faktor-faktor yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh negatif terhadap hasil pencapaian pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran ini perlu dilakukan evaluasi-evaluasi menyangkut dua macam kegiatan, yakni evaluasi proses pembelajaran akidah akhlak dan evaluasi hasil pembelajaran akidah akhlak. Disamping dua hal itu, hal lain yang penting yang bertalian dengan evaluasi adalah bagaimana cara pengukuran tingkah laku yang terjadi indikator keberhasilan pembelajaran itu. Oleh karena itu BAB ini akan menganalisa persoalan tersebut.

### 1. Evaluasi Proses Pembelajaran Akidah

Evaluasi proses pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan menekankan kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran suatu proses. Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan interaksi dinamis, produktif, dan kondusif sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

Ukuran keberhasilan akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari sudut proses diindikasikan dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru akidah akhlak.
- b. Kegiatan siswa belajar bermotivasi guru akidah akhlak sehingga ia melakukan kegiatan belajar akidah akhlak dengan penuh kesadaran, kesungguhan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran akidah akhlak itu ;
- c. Siswa menempuh kegiatan belajar akidah akhlak sebagai akibat penggunaan muti metode dan media yang dipakai guru akidah akhlak.
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar akidah akhlak yang dicapainya.
- e. Kelas memiliki sarana belajar akidah akhlak yang cukup lengkap, sehingga menjadi labotarium bagi siswa.

Ukuran-ukuran diatas menjadi pedoman atau standar bagi guru-guru akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan dalam menjalankan evaluasi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak yang berhasil adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran akidah akhlak di katakan berhasil, bila dalam proses pelaksanaannya guru mampu memotivasi siswa belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran dikelas, motivasi merupakan energi yang sangat berharga untuk siswa, sehingga ia mampu melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan optimal. Proses pembelajaran tanpa adanya motivasi belajar dari siswa maka tidak berguna sama sekali. Bila dalam proses pembelajaran berhasil memotivasi siswa belajar maka pembelajaran yang dikelolanya itu berhasil dari sudut evaluasi proses.

Keberhasilan proses pembelajaran akidah akhlak juga bisa dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Apakah guru akidah akhlak dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran akidah akhlak menggunakan multimetode. Artinya, materi pembelajaran disampaikan dengan beberapa metode yang berbeda atau disebut metode campuran sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang merekan ikuti.

## **2. Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI**

Yang dimaksud dengan evaluasi hasil pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan dan keberhasilan siswa setelah menempuh pembelajaran. Evaluasi disini adalah sebagai alat untuk mengukur sampai dimanakah keberhasilan belajar siswa yang ditandai oleh penguasaan siswaterhadap kompetensi dasar yang telah diberikan guru.

Ruang lingkup kegiatan evaluasi hasil pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar ( hasil belajar ) siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pembelajaran. Sebagai sub sistemevaluasi pendidikan, evaluasi pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu komponen dari deretan komponen-komponen pembelajaran lainnya, yakni materi / bahan pelajaran, KBM,

alat peraga, sumber dan metode, yang kesemua komponen itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Fungsi dan tujuan evaluasi hasil pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi dianogisik. Evaluasi fungsi formatif SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dimaksudkan untuk memberikan umpan balik ( feed back ) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial ( perbaikan ) program pembelajaran bagi siswa. Disini, evaluasi formatif dilakukan untuk pengukura hasil belajar jangka pendek, yakni evaluasi hasil belajar pada akhir setiap penyelesaian kompetensi dasar.

Evaluasi sumatif untuk pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan, bertujuan untuk menentukan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa yang antara lain untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknyasiswa. Evaluasi sumatif disini berarti penilaian hasil belajar jangka panjang, yakni penilaian pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran dari keseluruhan program. Penilaian sumatif terhadap pembelajaran akidah akhlak menjadi penentu kenaikan dan kelulusan siswa. SKBM ( Standar Kompetensi Belajar Minimal ) yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak secara kualitatif adalah nilai angka 7,5 angka ini menjadi standar *passing grade* di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Ini berarti bahwa ketika siswa tidak mampu mencapai nilai SKBM ini, ia dinyatakan tidak naik kelas ataupun tidak lulus.

### 3. Pengukuran Perubahan Sikap dan Perilaku Hasil Belajar Siswa

Secara teoritik, khususnya dalam konteks pandangan behavioristik, perilaku hasil belajar itu terefleksi dalam tiga kategori perilaku : yakni perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam contoh sederhana, perubahan perilaku atau tidak tahu menjadi tahu adalah aspek kognitif; sikap menyayangi sesamamuslim karena sesama makhluk disisi Allah adalah perubahan aspek afektif; dan menjalankan sholat lima waktu setiap hari merupakan perubahan aspek psikomotorik.

*Behaviorisme* berpendapat bahwa praktek pendidikan dalam lingkup yang kecil, pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* ( penciptaan alat stimulus ) yang diharapkan dapat menghasilkan pola-pola perilaku ( seperangkat respons ). Prestasi belajar ( *achievement* ) dalam tema - tema pengetahuan ( penalaran ), sikap ( penghayatan ) dan keterampilan ( pengalaman ) merupakan indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku dimaksud.

Untuk menimbang dan mengukur sejauh mana perubahan sikap dan perilaku hasil belajar akidah akhlak itu terjadi di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai. Menurut guru-guru akidah akhlak sangat sulit untuk dapat mengungkapkan seluruh aspek perubahan belajar tersebut, mengingat hasil belajar itu ada yang dapat diraba (*tangible*) dan ada yang tidak bisa diraba (*intangible*).

Beberapa indikator dan kemungkinan cara mengungkapkannya yang bisa digunakan oleh guru akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan dalam mengukur perilaku belajar secara garis besar dapat digambarkan

sebagai berikut:

Ranah kognitif, merupakan wilayah intelektual atau pengetahuan, yang pengukurannya dapat dilakukan dengan teknik observasi, tugas, test, atau pemberian persoalan. Ranah kognitif terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam pengukuran perilaku hasil pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan guru akidah akhlak biasa melakukannya dengan cara mengkualifikasikan data-data hasil pelajar yang bersifat kualitatif. Misalnya, kemampuan siswa menjawab 10 soal semuanya dengan diberikan penilaian angka 10, atau 100. Bila hanya menjawab 8 soal diberi nilai 8 atau 80, demikian seterusnya. Data-data dikualitatif ini dijadikan sebagai simbol tingkat keberhasilan belajar siswa dan mencerminkan tingkat kemampuan atau kompetensi belajar yang telah dikuasai siswa. Simbolisasi hasil pembelajaran juga dilakukan dengan cara memberikan simbol huruf mutu, misalnya A, B, C, D dan E. Huruf A menunjukkan nilai mutu sangat baik atau sangat tinggi, yang berarti bahwa siswa telah memiliki kompetensi yang sangat tinggi pada bidang tertentu dalam pembelajaran PAI. Huruf B kemampuan tinggi, huruf C sedang, huruf D kurang dan huruf E sangat kurang.

Teknik-teknik pengukuran perilaku belajar ini lebih sering digunakan teknik test dengan merujuk kepada indikator-indikator hasil belajar yang bersikap kognitif, afektif dan psikomotorik lebih sering diukur dengan cara ini. Alasannya adalah karena lebih mudah dibuat dan sederhana. Pengukuran hasil belajar afektif dan psikomotorik lebih banyak mencerminkan tingkat penguasaan sikap dan karya nyata tidak dilakukan dengan teknik tersendiri, akan tetapi hanya melalui teknik sekedar melihat sepiintas gejala-gejala yang muncul dari siswa, tanpa memiliki teknik dan instrument tersendiri.

## KESIMPULAN

Merujuk kepada pembahasan hasil penelitian di muka, maka disimpulkan beberapa hal sesuai dengan pertanyaan ini terkait dengan pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan, yakni menyangkut karakteristik siswa sebagai subjek belajar, perencanaan pembelajaran akidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang dibuat oleh guru akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan meliputi : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). Perencanaan tersebut dibuat secara ideal, detail, sistematis dengan mengikuti prosedur yang memadai dalam pembelajaran yang efektif.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menghendaki dilakukannya kegiatan-kegiatan pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh (komprehensif) dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, *post test dan follow up*.

3. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dilihat dari sudut proses. Penilaian dilakukan terhadap komponen-komponen penilaian, mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, dan penilaian proses pembelajaran. Evaluasi kemajuan pembelajaran ( hasil belajar ) siswa diukur melalui indicator kemampuan dan penguasaan siswa terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti pembelajaran, dan penilaian terhadap prose-proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di SMP Negeri 41 Palembang Provinsi Sumatera Selatan adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi Diagnos.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Implementasi Manajmen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin*, 3, 103–111.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4–6.
- Imamah, Y. H. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mubtadiin*, 7(1), 175–184.
- Lubis, M. S. (2018). Perencanaan Strategik Pendidikan. *Jurnal Manajemen Strategik*, 4(1), 45–59.
- M. Subana Dan Sudrajat. (2001). *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*. CV. Pustaka Setia.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2021). *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme Untuk Harmonisasi Sosial (Penerapan Pendekatan Kebudayaan Dalam Studi Islam)*. 7(1), 11–28.
- Nangimah, Milatun, Mujiyatun, F. M. (2021). *Manajemen Marketing Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. 7(2), 90–110.
- Pairi, M., Payangan, O. R., Hamid, N., Manajemen, M., & Hasanuddin, U. (1970). *Judulnya Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Di UPT SMK Negeri 2 Gowa Abstrak Abstract*. 5(C).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suharto. (2011). *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Andi Pers.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.

<https://doi.org/10.32332/Riayah.V3i02.1322>

Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.